

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membentuk lanskap modern dengan cara yang luar biasa. Teknologi saat ini adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia, baik dalam proses bisnis, manajemen maupun kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2023:2). Internet telah menjadi tulang punggung komunikasi dan akses informasi global. Dari miliaran situs web hingga platform media sosial yang merangkul miliaran pengguna, internet telah mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan berbagi informasi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mobil pintar dan otonom adalah contoh nyata dari perkembangan teknologi informasi dalam industri otomotif. Sensor canggih, perangkat lunak AI, dan konektivitas tingkat tinggi memungkinkan mobil untuk mengemudi sendiri, berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan bahkan menghindari kecelakaan. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara kita berpergian, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan keselamatan jalan dan efisiensi lalu lintas. Teknologi *cloud computing* telah mengubah cara kita menyimpan, mengakses, dan memproses data. Layanan *cloud* memungkinkan individu dan perusahaan untuk menyimpan data secara virtual, mengakses aplikasi dari jarak jauh, dan berkolaborasi dengan tim di seluruh dunia. Ini telah membuka pintu bagi inovasi bisnis dan pengembangan teknologi baru, serta mengurangi kebutuhan akan infrastruktur fisik yang mahal. Kecerdasan buatan (AI) telah mendorong batas-batas apa yang dapat dicapai oleh komputer. Dari asisten virtual yang dapat memahami bahasa manusia hingga sistem diagnosa medis yang canggih, AI telah mengubah banyak aspek kehidupan kita. Teknologi ini memungkinkan analisis data yang lebih mendalam, pengambilan keputusan yang cerdas, dan bahkan kreativitas yang dihasilkan oleh mesin. Penting juga untuk mencatat peran teknologi informasi dalam pendidikan. *E-learning*, platform pembelajaran online, dan sumber daya pendidikan digital telah memberikan akses ke pengetahuan global bagi banyak orang di seluruh dunia.

Dengan teknologi ini, belajar tidak lagi terbatas oleh batasan geografis, dan siapa pun dapat mengakses kursus dan materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu dengan mudah.

Literasi digital telah menjadi keterampilan kritis bagi siswa di era informasi dan teknologi saat ini (Naila, 2021). Literasi digital membantu siswa dalam memahami dan menavigasi lingkungan digital yang kompleks. Dengan pemahaman tentang bagaimana internet berfungsi, bagaimana mencari informasi secara efektif, dan bagaimana menilai keaslian sumber, siswa dapat menghindari jebakan informasi palsu atau meragukan. Selain itu, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan kritis berpikir. Dalam dunia di mana informasi bertebaran dengan cepat, siswa perlu dapat menganalisis, menilai, dan menginterpretasikan berbagai jenis konten digital. Ini tidak hanya melibatkan kemampuan memproses informasi, tetapi juga kemampuan untuk mengenali bias, sudut pandang, dan tujuan di balik konten tersebut. Literasi digital juga berhubungan erat dengan etika online. Siswa perlu memahami pentingnya penghormatan terhadap privasi, hak cipta, dan norma-norma perilaku yang baik di dunia digital. Mereka harus tahu bagaimana berinteraksi dengan rasa hormat dan toleransi dalam lingkungan virtual, serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui media digital juga merupakan aspek penting dari literasi digital. Siswa harus memahami cara menggunakan email, pesan teks, media sosial, dan alat komunikasi lainnya dengan benar dan sopan. Ini melibatkan penguasaan etika komunikasi online, termasuk bagaimana menghindari pelecehan atau intimidasi. Pendidikan berbasis literasi digital juga membantu siswa dalam persiapan untuk masa depan. Banyak pekerjaan dan karir saat ini membutuhkan pemahaman tentang teknologi, penggunaan alat digital, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dengan literasi digital yang kuat, siswa memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia yang semakin terhubung dan berubah ini.

Penerapan literasi digital berbasis *e-learning* di sekolah memiliki potensi besar untuk mengubah cara siswa belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital (Yuniarto, 2021). Melalui platform *e-learning*, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan

teknologi, mulai dari navigasi internet yang efektif hingga pemanfaatan alat produktivitas digital. Mereka dapat belajar bagaimana mencari informasi yang akurat dan bermanfaat serta mengasah kemampuan evaluasi kritis terhadap berbagai sumber informasi online. Selain itu, penerapan literasi digital dalam bentuk *e-learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Mereka dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya tambahan secara fleksibel, memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan jadwal dan ritme belajar mereka. Ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang penting dalam dunia yang penuh dengan informasi yang terus berkembang. *E-learning* berbasis literasi digital juga memberikan kesempatan bagi kolaborasi dan kreativitas. Siswa dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek online, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka melalui platform digital, dan berbagi ide dengan cara yang lebih interaktif. Ini mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam lingkungan profesional yang semakin mengandalkan kerja tim dan komunikasi digital. Namun, penting untuk mencatat bahwa penerapan literasi digital berbasis *e-learning* juga memerlukan pemahaman yang mendalam dari pihak guru dan sekolah. Mereka harus mampu merancang materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks digital, serta memberikan panduan tentang etika online, keamanan siber, dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, *e-learning* dapat menjadi alat yang kuat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

E-learning, singkatan dari "*electronic learning*" atau "*electronic-based learning*," merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik, terutama komputer dan internet, sebagai sarana utama untuk menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi proses belajar. Ini adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan siswa untuk mengakses konten pendidikan melalui platform digital. *E-learning* mencakup berbagai bentuk, termasuk modul pembelajaran online, kursus daring, webinar, video pembelajaran, dan lain sebagainya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berbasis online diantaranya : Media *Information and Communication Technology* (ICT), media video, Media platform digital google, Media whatsapp,

Media aplikasi zoom (Marliana, 2022, hal.13-15). Dalam konteks ini, siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pendidikan lainnya melalui komputer, tablet, atau perangkat pintar lainnya yang terhubung ke internet. Keuntungan utama dari *e-learning* adalah fleksibilitas waktu dan tempat, di mana siswa dapat belajar sesuai jadwal mereka sendiri, mengatasi hambatan geografis, dan mengatur ritme belajar sesuai kebutuhan pribadi. Selain itu, *e-learning* juga memungkinkan beragam metode pembelajaran, seperti video interaktif, simulasi, ujian daring, diskusi online, dan banyak lagi. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar individu. *E-learning* juga memfasilitasi kemampuan siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi dan mengasah keterampilan literasi digital yang esensial di dunia yang semakin terhubung. Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan *e-learning*. Koneksi internet yang tidak stabil atau akses yang terbatas dapat menjadi hambatan bagi beberapa siswa. Selain itu, interaksi tatap muka antara siswa dan guru dalam lingkungan tradisional dapat berkurang dalam model *e-learning*, yang dapat mempengaruhi aspek sosial dan kolaboratif dari pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan strategi yang tepat dalam desain dan pelaksanaan *e-learning* untuk memaksimalkan manfaatnya.

E-learning, atau pembelajaran berbasis elektronik, menjadi pilihan yang tepat untuk mengenalkan literasi digital di sekolah dasar (Isnwati, 2018). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan teknologi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Penerapan literasi digital berbasis *e-learning* di sekolah dasar juga sejalan dengan arahan dan kebijakan pendidikan yang mengakui pentingnya memasukkan aspek literasi digital ke dalam kurikulum. Selain itu, adopsi *e-learning* dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi dan berkolaborasi secara online.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0. (Rezky, 2019). Era ini ditandai oleh percepatan teknologi seperti kecerdasan buatan, robotika, Internet of Things,

dan berbagai inovasi teknologi lainnya yang memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam menghadapi perubahan ini, guru dituntut untuk beradaptasi dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi masa depan yang semakin terhubung dan kompleks. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi yang mendasari Revolusi Industri 5.0. Mereka harus mengetahui bagaimana teknologi ini bekerja, potensi dan dampaknya, serta bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan menantang, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknologi yang diperlukan. Selain itu, guru juga harus mengembangkan keterampilan literasi digital yang kuat. Kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara cerdas di lingkungan digital adalah keterampilan kunci bagi siswa. Guru dapat menjadi contoh dalam hal ini dengan memodelkan penggunaan teknologi yang bijaksana, etis, dan bertanggung jawab. Di era Revolusi Industri 5.0, keterampilan "*soft skills*" seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting. Guru perlu mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan ini dalam siswa. Mereka dapat merancang proyek kolaboratif, tantangan berbasis masalah, dan situasi pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah kreatif. Selain itu, guru perlu mengakui bahwa belajar sepanjang hayat adalah prinsip yang penting. Mereka sendiri perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi dan penemuan baru. Pelatihan profesional, bekerja sama dengan rekan sejawat, dan eksplorasi berbagai sumber belajar akan membantu guru tetap relevan dalam menghadapi perubahan yang cepat. Dalam intinya, guru sebagai agen perubahan di ruang kelas harus menjadi fasilitator pembelajaran yang menggabungkan teknologi, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan siswa untuk sukses di era Revolusi Industri 5.0. Dengan sikap terbuka terhadap inovasi, kemauan untuk belajar, dan komitmen untuk membimbing siswa menuju masa depan yang tak terduga, guru dapat menjadi pendorong perubahan positif dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah sekolah, dan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung dan

memfasilitasi keberhasilan guru tersebut (Timor, 2018). Berikut adalah beberapa alasan mengapa keberhasilan guru menjadi peran penting yang dilakukan kepala sekolah dalam Alfaruq, 2020 yakni :

- 1) **Pembinaan Profesional;** Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan bagi para guru. Ini mencakup program pelatihan, workshop, serta kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, kepala sekolah membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif.
- 2) **Pemantauan Kinerja;** Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memantau kinerja guru. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan evaluasi berkala, kepala sekolah dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pemantauan kinerja ini juga dapat membantu mengidentifikasi area di mana dukungan lebih lanjut diperlukan.
- 3) **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran;** Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memenuhi standar pendidikan. Kepala sekolah juga dapat membantu mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.
- 4) **Pengelolaan Sumber Daya;** Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan waktu. Dengan memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pengajaran mereka, kepala sekolah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan guru.
- 5) **Pembinaan dan Dukungan Emosional;** Kepala sekolah juga berperan sebagai pembina dan penyokong emosional bagi guru. Mereka harus dapat mendengarkan permasalahan dan aspirasi guru, serta memberikan dukungan moral dan motivasi yang diperlukan. Ini membantu guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.
- 6) **Membangun Budaya Kolaboratif;** Kepala sekolah dapat memainkan peran dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif di antara guru. Dengan mendorong pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik, kepala sekolah menciptakan lingkungan di mana guru dapat saling belajar satu sama lain.
- 7) **Pengambilan Keputusan Strategis;** Kepala sekolah membuat keputusan strategis yang berdampak pada keberhasilan guru dan keseluruhan sekolah. Keputusan terkait alokasi sumber daya, perencanaan jangka panjang, dan pengembangan

sekolah harus mengakomodasi kebutuhan guru dan mendorong pencapaian tujuan akademik. Dalam rangka mencapai keberhasilan sekolah secara keseluruhan, kepala sekolah perlu memahami pentingnya peran guru yang efektif dan memberikan dukungan yang berkelanjutan. Kerja sama dan sinergi antara kepala sekolah dan guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berdaya saing dan bermakna.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam segala bidang baik pengelolaan, administrasi, memotivasi, pemangku kebijakan dan bersosialisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan yang di pimpinnya agar tercipta kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama meningkatkan mutu Pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu menjalin komunikasi dan sosialisai yang baik dengan masyarakat agar tercipta sekolah yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat luas.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer dituntut untuk memiliki *skill* yang handal agar roda organisasi berjalan sehat, bijaksana dan cerdas dalam menciptakan keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar atau acuan bagi warga sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan kebijakan-kebijakan bermutu sangat menentukan efektifitas program dan mutu pendidikan sekolah, karena secara langsung kebijakan yang ditetapkan akan mempengaruhi mekanisme manajemen kerja organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tugas kepala sekolah dalam mengelola sekolah harus memiliki data-data dan catatan-catatan yang berkaitan dengan komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan. Untuk menjamin terlaksananya tugas pendidikan secara baik hendaklah terlebih dahulu dipersiapkan manajemen mutu, elastis, dinamis, dan kondusif yang memungkinkan bagi pencapaian tujuan tersebut. Hal ini berarti bahwa pihak manajerial sekolah

dituntut agar dapat menjalankan manajemen mutu dengan cara yang paling baik sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan.

Peran kepala sekolah dalam program literasi digital berbasis *e-learning* di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan kesuksesan dan efektivitas pelaksanaan program ini. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengkoordinasikan, mendukung, dan memfasilitasi seluruh aspek program literasi digital tersebut. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan dan menginisiasi program literasi digital berbasis *e-learning* (Sumarni, 2022). Mereka harus memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran dan merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk program ini, baik dalam hal anggaran, perangkat teknologi, pelatihan bagi guru, dan sumber daya pendukung lainnya. Mereka perlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa program literasi digital memiliki dukungan yang cukup untuk berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memilih dan mengembangkan tim kerja yang akan mengelola program literasi digital. Ini melibatkan pemilihan instruktur atau guru yang memiliki keterampilan teknologi dan paham akan literasi digital, serta staf teknis yang dapat memberikan dukungan teknis kepada guru dan siswa. Kepala sekolah juga harus memastikan adanya komunikasi yang efektif dengan para guru, orang tua, dan siswa tentang program literasi digital. Mereka dapat mengadakan pertemuan, seminar, atau sesi pengenalan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan perkembangan program kepada semua pihak terkait. Secara keseluruhan, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memimpin, mengarahkan, dan memastikan keberhasilan pelaksanaan program literasi digital berbasis *e-learning* di sekolah dasar. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi digital siswa dan membantu mereka bersiap menghadapi tantangan dunia digital modern.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung tepatnya di dilihat dari data cek fisik Kartu Inventaris Barang (KIB) B asal perolehan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2020 sampai dengan 2023 diperoleh media digital yang cukup dan dapat dioptimalkan sebagai

media optimalisasi program literasi digital, dalam KIB B tersebut tercatat beberapa bantuan, diantaranya : *white board electronic, voice recorder, laptop, Film projector, camera Conference, PC unit, dan Sound system*. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan media tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dengan baik hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan serta beberapa media yang rusak sehingga tidak berfungsi. Stake holder yang berada di sekolah yakni kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan menjadi bagian penting dalam penyelenggara Pendidikan di satuan Pendidikan, terutama kepala sekolah dalam manajemen program-program yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam program literasi digital berbasis *e-learning* di sekolah dasar di Kota Bandung. Penelitian tersebut dituangkan dalam judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Literasi Digital Berbasis *E-learning* di Tingkat Sekolah Dasar ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada aspek perencanaan ?
- 1.2.2 Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada pengorganisasian?
- 1.2.3 Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada aspek pelaksanaan ?
- 1.2.4 Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada aspek pengawasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1.3.1 Mengkaji manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada aspek perencanaan.

1.3.2 Mengkaji dan mengetahui manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada aspek pengorganisasian.

1.3.3 Mengkaji dan mengetahui manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada aspek pelaksanaan.

1.3.4 Mengkaji dan mengetahui manajemen kepala sekolah dalam program literasi Digital berbasis *E-learning* pada pengawasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1.4.1 Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui langkah yang tepat dalam penguatan literasi digital berbasis *e-learning* sehingga berjalan sesuai rencana dan dilaksanakan oleh guru serta solusi dalam menerapkan program literasi berbasis *e-learning* di sekolah yang di pimpinnya.

1.4.2 Guru

Manfaat penelitian bagi guru adalah untuk mengetahui langkah yang tepat dalam pembelajaran penguatan literasi digital berbasis *e-learning* di kelas, meningkatkan keterampilan guru dalam literasi digital berbasis *e-learning*, dan menjawab tantangan pembelajaran abad 21.

1.4.3 Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi digital.

1.4.4 Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah untuk meningkat indeks prestasi sekolah, sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan juga sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

1.4.5 Peneliti

Manfaat penelitian bagi penelitian adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mampu membuat program penguatan literasi digital berbasis *e-learning* yang dapat dijadikan referensi untuk dilaksanakan di sekolah dasar.

1.5 Strukur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Pada bab I dikemukakan yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian yang dilaksanakan, dari latar belakang tersebut dikemukakan menjadi rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian dikemukakan juga di bab I serta dideskripsikan pula struktur organisasi tesis.

Pada bab II diberi judul program literasi digital berbasis *e-learning* dalam manajemen kepala sekolah. Pada bab II ini dibahas tentang manajemen kepala sekolah di tingkat sd, literasi digital , *e-learning*, literasi digital berbasis *e – learning*, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu berdasarkan teori yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini.

Pada bab III dikemukakan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, dalam bab III peneliti mengemukakan desain penelitian yang digunakan, partisipan dalam penelitian, populasi , sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data, teknik analisis data serta uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab IV diuraikan temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan serta bahasan penelitian yang dikaitkan dengan teori yang terdapat pada bab II, terakhir di bab V dikemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dilaksanakan.